BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, termasuk Indonesia. Pendidikan tidak hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang membangun keterampilan, membentuk karakter, dan membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Menurut Depdiknas Nomor 21 tahun 2009 tentang Pembebanan Biaya Pendidikan Kepada Masyarakat yang tercantum pada Pasal 31 ayat (1), yang menyatakan, bahwa "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Hal ini berarti bahwa setiap warga negara Indonesia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dengan demikian, baik kaya maupun miskin, dan apapun latar belakangnya, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa terkecuali.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan membaca. Membaca bukan hanya sekedar aktivitas mengucapkan kata-kata, tetapi juga merupakan kunci untuk memahami informasi, menambah wawasan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Menurut Depdiknas (2005, h. 6) Membaca merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki setiap individu karena bermanfaat bagi kehidupan. Pentingnya pengajaran membaca diuraikan dalam UU No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6 ayat 5, yang menyatakan bahwa kurikulum dan silabus untuk sekolah dasar (SD/MI/SDLB/Paket A atau yang sederajat) menekankan pada pentingnya kemampuan, kegemaran membaca dan menulis, kemahiran berhitung, serta

kemampuan berkomunikasi. Pemerintah melalui Dinas Pendidikan Nasional membuat kebijakan untuk mengajarkan membaca di sekolah mulai tingkat SD sampai dengan tingkat SMA. Di dalam kurikulum merdeka pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD dituntut dapat memahami teks dengan membaca nyaring, menyimak cerita, membaca pemahaman, membaca memindai, dan membaca cerita anak. Untuk mencakupi tujuan pembelajaran tersebut maka siswa perlu diajarkan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pada tingkat dasar yang seharusnya menjadi prioritas cenderung diabaikan. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini yang membuat rendahnya nilai hasil belajar siswa. Padahal keterampilan membaca mempunyai peranan untuk dapat menunjang keterampilan lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis.

Secara umum, membaca dapat berguna untuk pengembangan diri seseorang. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya melalui membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2008, h. 245) bahwa membaca merupakan hal yang penting bagi pengembangan pengetahuan karena persentase transfer ilmu pengetahuan terbanyak dilakukan melalui membaca.

Membaca tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena membaca merupakan hal yang esensial dalam pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahim (2008, h. 1) yang menyatakan bahwa proses belajar yang paling efektif dilakukan melalui kegiatan membaca. Membaca merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Tanpa membaca,

siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan, dan tanpa membaca, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu, pembelajaran membaca tidak hanya dilakukan untuk membuat siswa mampu membaca, tetapi juga merupakan proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kognitif siswa dalam memahami, mengkritisi, dan mereproduksi sebuah wacana. Oleh karena itu, membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, terutama membaca pemahaman, karena bagi siswa, memahami suatu bacaan merupakan kunci keberhasilan dalam meraih kesuksesan di sekolah.

Menurut International Association for the Evaluation of Educational Achievement (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013, h. 244), masyarakat di daerah berkembang ditandai oleh rendahnya kemampuan baca serta budaya baca yang belum tertanam dengan baik. Fakta menunjukkan bahwa Indonesia, Venezuela, dan Trinidad-Tobago, kemampuan baca penduduknya berada di urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) mencatat pada tahun 2009, angka buta huruf di Indonesia mencapai 10, 1 juta orang berusia 15 tahun ke atas. Buta aksara ini, mempengaruhi kemampuan membaca siswa di Indonesia.

Menurut Kompasiana (dalam Jakaria, 2014) Pada tahun 2012 UNESCO menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Indonesia. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian yaitu, angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, dan angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. Lemahnya kemampuan membaca siswa

sekolah dasar juga dibuktikan dengan adanya penelitian PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yaitu suatu studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami bermacam macam bacaan.

Simpulan tersebut diduga terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri 315 Simpang Talap. Hal ini dibuktikan melalui studi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas tersebut bahwa nilai ulangan harian kelas IV tahun ajaran 2024/2025 materi membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih ada yang belum lulus Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya nilai peserta didik pada ulangan harian dapat dilihat dari data berikut ini.

Tabel 1.1 Data Nilai Ujian Harian Kelas IV SD Negeri 315 Simpang Talap T.A. 2024/2025 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai	KKM	Jumlah Ketuntasan	Persentase Ketuntasan	Keterangan
IV	25	≥ 70	70	8	32%	Tuntas
		$= 70$	70	5	20%	Pas KKM (Tuntas)
		≤ 70	70	12	48%	Belum tuntas

Sumber: Data Nilai Ujian Harian dari Wali Kelas IV

Dari rata-rata nilai ulangan pada materi membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik tersebut, dapat ditarik kesimpulan yaitu dari 25 siswa di Kelas IV, 13 dari 25 peserta didik lulus KKM yaitu dari nilai 70. Hasil belajar peserta didik rendah karena banyak dipengaruhi oleh beberapa masalah. Melalui hasil wawancara peneliti bersama wali kelas terkait kesulitan belajar yang muncul di pengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya hal ini bisa terjadi karena kurangnya minat dan motivasi peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat dari mereka yang sering berbicara

dan bermain dengan temannya, kesulitan belajar terhadap pelajaran yang telah dijelaskan pendidik serta karena kurangnya konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran. Sedangkan faktor dari luarnya yaitu proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan pendekatan pembelajaran konvensional yang kurang menarik guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru menjelaskan tentang materi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Karena hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kurang menarik dan peserta didik mudah merasa bosan ketika belajar. Dari permasalahan tersebut peserta didik menganggap bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menyenangkan dan membosankan yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar,

Penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ambarita et al., (2021) berjudul Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang memiliki kesulitan pada membaca pemahaman. Faktor internal tersebut antara lain, minat dan aktivitas dalam kegiatan membaca, dan perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan lingkungan sekolah dan keluarga. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, maka secara umum kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 3 Nagri Kaler tergolong rendah.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Membaca

Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 315 Simpang Talap T. A. 2024/2025”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam proposal skripsi ini adalah kesulitan belajar siswa kelas IV membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 315 Simpang Talap T.A. 2024/2025.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apa saja faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 315 Simpang Talap?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah: untuk di jadikan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi dan masukan kepada guru agar kesulitan belajar siswa kelas IV membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat di atasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bahan referensi untuk menambah kajian tentang hasil penelitian yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, sehingga siswa dapat memperbaiki kemampuan membaca siswa.

2. Bagi Guru

Penelitian ini di jadikan sebagai bahan pertimbangan, evaluasi dan masukan kepada guru agar kesulitan belajar siswa kelas IV membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat di atasi.

3. Bagi Sekolah

Menjadi umpan balik bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memahami tantangan belajar yang dihadapi siswa kelas IV membaca pemahaman pada pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini menjadi sumber dan referensi yang berharga untuk menambah wawasan dan pengalaman.

5. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi untuk menambah wawasan dan mengembangkan karya ilmiah yang membahas tentang kesulitan belajar membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dihadapi oleh siswa, khususnya di kelas IV sekolah dasar.